**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Candra, 2006). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Di Indonesia sampah banyak kita jumpai di jalan-jalan, fasilitas umum, sekolahan, bahkan banyak juga terdapat di sungai. Sampah di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius dan juga menjadi masalah sosial, ekonomi dan budaya.

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menjelaskan bahwa Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016, dan sekarang naik 1 juta ton dari sebelumnya. Berdasarkan laporan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya mengatakan bahwa sampah yang dihasilkan berdominan sampah organik yang mencapai sekitar 60 persen dan sampah plastik yang mencapai 15 persen dari total timbulan sampah, terutama di daerah perkotaan (Aulia, 2019).

Menurut Pratama (2015) menjelaskan bahwa selain aktivitas permukiman, industri, rumah sakit, dan tempat makan, ternyata perilaku siswa sekolah dasar sampai menengah ikut memberikan sumbangan sampah yang besar dan menurunkan kualitas lingkungan, terutama pencemaran udara, tanah, dan pencemaran air. Masih banyak ditemukan siswa yang membuang sampah bukan pada tempatnya, sehingga hampir di sepanjang jalan atau pekarangan sekolah, bahkan di luar sekolah bertebaran sampah dalam jumlah yang banyak serta jenis yang beragam.

Upaya meminimalisasi volume sampah perlu dilakukan dengan melibatkan peran aktif siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan wawasan lingkungan yang berkelanjutan terhadap siswa dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Musfirah, 2017). Saat ini masalah sampah menjadi salah satu masalah yang penting untuk dilakukan penanggulangan dengan cara pengelolaan yang baik. Apabila pengelolaan sampah tidak baik akan timbul berbagai macam penyakit.

Undang-Undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008 untuk kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan dalam bentuk pengelolaan dan pemisahan sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifatnya. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Kemudian yang terakhir proses akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar di Bantul pada hari Jumat, 11 Oktober 2019 dikatahui bahwa SDIT AR-Raihan adalah salah satu Sekolah Dasar yang mencanangkan Sekolah Pengelolaan Sampah. SDIT AR-Raihan Sumberbatikan, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta meluncurkan program sekolah pengelolaan sampah di tengah situasi kebingungan masyarakat akibat daya dukung TPA Piyungan sudah *overload* beberapa tahun akhir ini. Adapun program dari SD tersebut adalah Jumat sodaqoh sampah dan pemilahan sampah.

Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 di bagi menjadi dua yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbunan, pendaur ulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Adapun penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

Pengelolaan sampah yang dilakukan di SDIT AR-Raihan dimulai dari pemilahan sampah dengan menggunakan bak penampung sampah yang terbagi menjadi tiga warna yaitu hijau, merah, dan kuning. Setelah dilakukan penampungan di bak sementara maka sampah akan dibawa ke tempat pengumpulan. Sampah plastik yang telah dilakukan pemilahan dan dikumpulkan di tempat yang telah disediakan. Adapun sampah organik belum dilakukan pengolahan hanya dilakukan penimbunan untuk menampung volume sampah organik yang ada.

Permasalahan yang ditemukan di SDIT AR-Raihan yaitu terdapat sampah plastik pada bak pemilahan dan tempat penampungan sementara yang masih tercampur. Kemudian pada tempat sampah untuk pemilahan ditemukan tempat sampah yang tidak berpenutup. Sampah yang telah dipilah belum ada pengelolaan sehingga untuk sampah plastik yang sudah dipilah hanya menumpuk. SDIT AR-Raihan pernah terjadi pembakaran sampah daun padahal sudah terdapat penyuluhan sehingga menambah pencemaran udara. Beberapa permasalahan tersebut masih terdapat setelah SDIT AR-Raihan melakukan peluncuran program pengelolaan sampah

Berdasarkan uraian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengelolaan sampah di SDIT AR-Raihan Bantul tahun 2020.”

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pengelolaan Sampah Di SDIT AR-Raihan Bantul ?”.

1. **Tujuan**
	* + 1. Tujuan Umum

Mengetahui sistem pengelolaan sampah di SDIT AR-Raihan Bantul.

* + - 1. Tujuan Khusus
1. Mengetahui upaya-upaya dalam pengurangan sampah di SDIT AR-Raihan Bantul.
2. Mengetahui proses timbulan sampah di SDIT AR-Raihan Bantul.
3. Mengetahui kondisi pewadahan sampah di SDIT AR-Raihan Bantul.
4. Mengetahui pengangkutan sampah di SDIT AR-Raihan Bantul.
5. Mengetahui pengolahan sampah di SDIT AR-Raihan Bantul.
6. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SDIT AR-Raihan Bantul.
7. **Ruang Lingkup**
8. Lingkup keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya tentang pengelolaan sampah.

1. Materi

Materi penelitian ini tentang pengelolaan sampah di SDIT AR-Raihan.

1. Obyek

Sistem pengelolaan sampah di SDIT AR-Raihan Bantul.

1. Lokasi

SDIT AR-Raihan Sumberbatikan, Trirenggo, Bantul, Yogyakarta.

1. Waktu

Pelaksanaan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2020.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah kepustakaan dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengelolaan sampah di Sekolah Dasar.

1. Bagi SDIT AR-Raihan Bantul

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan evaluasi tentang pengelolaan sampah di SDIT AR-Raihan Bantul

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pengelolaan sampah.

1. **Keaslian Penelitian**
2. Purnomo dkk (2017) dengan judul “Penggunaan Tempat Sampah Bermotif Terhadap Perilaku Buang Sampah Pada Tempatnya Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Argomulyo Sedayu, Bantul”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah hubungan tempat sampah bermotif dengan perilaku membuang sampah sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan sampah di SDIT AR-Raihan Bantul. Persamaan dengan penelitian ini adalah target untuk penelitian di sekolah dasar dan mengkaji tentang sampah.
3. Oktaviana (2019) dengan judul “Penerapan Permainan Dam-Daman Lascar Lingkungan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Praktik Pemilahan Sampah Siswa Kelas V SDIT SMART Cendekia”. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan permainan pada penelitian praktik pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya sedangkan pada penelitian ini bedasarkan pengamatan. Persamaan pada penelitian ini adalah pada pengelolaan sampah.